BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pantai Utara Kabupaten Tangerang merupakan kawasan hutan mangrove yang berada di provinsi Banten. Hutan mangrove berfungsi sebagai penahan abrasi pantai, penahan angin, dan intrusi air laut, penahan sendimen. Hutan mangrove juga berfungsi sebagai habitat bagi satwa liar (burung, reptilia, amphibi, udang dan ikan), serta sebagai tempat untuk berkembang biak jenis-jenis ikan, udang dan kepiting.

Saat ini kawasan hutan mangrove di wilayah pesisir pantai utara Kabupaten Tangerang mengalami kerusakan, kerusakan kawasan hutan mangrove di sepanjang Pantai Utara kabupaten Tangerang mencapai 60-70%, dikutip dari Nasional Republika (21/06/10) Menurut Kabid Konservasi Sumber Daya Alam dan Pengendalian Kerusakan Lingkungan BLHD Kabupaten Tangerang, Kawasan hutan mangrove yang lazimnya berfungsi sebagai pelindung pantai dari abrasi dan sebagai tempat untuk habitat bagi satwa liar kini telah beralih fungsi, kawasan hutan mangrove dijadikan lahan baru untuk tambak ikan dan pembuatan warung – warung menggunakan pohon – pohon dari hutan mangrove. Pemanfaatan lahan dan pohon dari hutan mangrove oleh masyarakat menyebabkan tidak berfungsinya hutan mangrove sebagai pelindung pantai.

Ketidakadaan perlindungan pada pantai yang sebetulnya menjadi penyebab percepatan abrasi, abrasi pantai terjadi karena meningkatnya temperatur rata-rata atmosfer, kenaikan suhu udara di bumi berdampak pada peningkatan suhu air laut dan secara tidak langsung menambah volume air laut samudera dan implikasinya adalah permukaan air laut yang semakin tinggi lalu menggerus pantai. Abrasi pantai yang terjadi di pesisir pantai utara Kabupaten Tangerang sangat mengkhwatirkan. Abrasi menyebabkan potensi ekonomi 24 desa di Kecamatan Kronjo, Kemiri, Mauk, Sukadiri, Paku Haji, dan Teluk Naga, kerugian setiap desa ditaksir mencapai Rp 95 miliar per tahun.

Banyaknya pengerukan pasir pantai yang dilakukan oleh masyarakat setempat dan adanya pembangunan proyek pembangkit listrik tenaga uap (PLTU), oleh Pemerintah yang dilakukan dibibir pantai menjadi faktor rusaknya hutan mangrove. Program rehabilitasi hutan mangrove telah dilakukan salah satunya dengan menanam tanaman bakau yang dilakukan oleh pemerintah pusat dan aktivis lingkungan hidup untuk mengatasi kerusakan pantai, tanaman bakau merupakan salah satu jenis dari hutan mangrove.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijabarkan, masalah yang teridentifikasi diantaranya:

- Abrasi yang terjadi karena semakin berkurangnya hutan mangrove sebagai pelindung pantai yang disalahgunakan oleh masyarakat.
- Kawasan pesisir pantai utara kabupaten Tangerang telah beralih fungsi, kawasan hutan mangrove dijadikan lahan baru untuk tambak ikan dan pembuatan warung – warung menggunakan pohon – pohon dari hutan mangrove.
- Adanya pembangunan proyek pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) yang dilakukan dibibir pantai turut menjadi faktor rusaknya hutan mangrove.

1.3. Fokus Masalah

Dari sekian banyaknya masalah yang timbul, maka permasalahannya difokuskan pada bagaimana penggunaan hutan mangrove secara bijak dan menginformasikan fungsi dan manfaat hutan mangrove kepada masyarakat pesisir pantai utara kabupaten Tangerang.

1.4. Tujuan Perancangan

- Untuk menginformasikan manfaat hutan mangrove kepada masyarakat pesisir pantai utara kabupaten Tangerang.
- Membangun rasa peduli masyarakat terhadap hutan mangrove.
- Untuk memberitahukan dampak dari kerusakan hutan mangrove bagi pesisir pantai, menginformasikan fungsi dan manfaat hutan mangrove bagi pesisir pantai.